Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis
Vol. 6 No. 1 Oktober 2025
ISSN Print 2723-6056 ISSN Online 2723-6048
https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB

Apakah Likuiditas, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Nilai Perusahaan? Bukti Empiris pada Sektor Perbankan di BEI

Do Liquidity, Leverage, and Firm Size Affect Firm Value? Empirical Evidence from the Banking Sector on the IDX

Sena Apriyani[1*], Abid Djazuli[2], Ummi Kalsum[3]
[1,2,3]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia*

Jurnal Artikel

Diterima 8 September 2025; Disetujui 2 Oktober 2025
How to Cite: Apriyani, S., Djazuli, A., & Kalsum, U. (2025). Apakah Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Nilai Perusahaan? Bukti Empiris pada Sektor Perbankan di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. 6 (1) : 67-81
***Penulis Korespondensi:** senaapriyani91@gmail.com

DOI: https://10.5281/zenodo.17247867

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas*, leverage,* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Dari total 47 bank, sebanyak 35 dipilih sebagai sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya struktur modal yang sehat dan pertumbuhan aset berkelanjutan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan perbankan. Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi manajemen perbankan dalam merancang strategi pengelolaan struktur modal yang optimal, dan aset yang berkualitas, serta menjaga efisiensi likuiditas agar menarik minat investor. Bagi investor, temuan ini menjadi panduan untuk mempertimbangkan rasio leverage dan ukuran perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, karena keduanya berpengaruh terhadap fluktuasi nilai pasar.
Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity, leverage, and firm size on firm value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. Out *of 47 banks, 35 were selected as the research sample using purposive sampling based on the completeness of their financial statements. The data were obtained from annual reports and analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that liquidity, leverage, and firm size simultaneously exert a significant influence on firm value. Partially, leverage and firm size demonstrate significant effects, whereas liquidity shows no significant relationship with firm value. These results*

highlight the importance of maintaining an optimal capital structure and fostering sustainable asset growth to enhance firm value in the banking sector. Theoretically, this study contributes to the existing body of literature on the determinants of firm value within the banking industry. Practically, the findings provide valuable guidance for bank management in formulating strategies for optimal capital structure, ensuring asset quality, and maintaining liquidity efficiency to attract investors. For investors, these findings serve as a guide to consider leverage ratios and firm size before making investment decisions, as both significantly influence market value fluctuations.
Keywords: Liquidity, Leverage, Firm Size, Firm Value.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus berkembang mendorong meningkatnya persaingan di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional. Bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan melalui penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit ke berbagai sektor usaha. Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, perusahaan perbankan dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai prospek dan daya tarik investasi (Wicaksono & Fitriati, 2022). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Misalnya, *leverage* terbukti berhubungan erat dengan kinerja perbankan (Muttiarni et al., 2023), sementara ukuran perusahaan seringkali memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Adamy, 2024). Di sisi lain, hasil penelitian juga mengungkap bahwa pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan masih beragam, tergantung pada kondisi internal dan eksternal perusahaan (Mulyani et al., 2024).

Nilai perusahaan biasanya tercermin dari harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Ketika harga saham tinggi, hal itu mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja serta prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks pasar modal Indonesia, salah satu ukuran yang paling umum digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini menunjukkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, semakin tinggi PBV, semakin optimis pasar terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi PBV menjadi penting, khususnya di sektor perbankan yang sangat bergantung pada regulasi, stabilitas keuangan, dan kepercayaan publik (Medyawati & Yunanto, 2021).

Beberapa faktor internal yang diyakini berperan penting dalam membentuk nilai perusahaan antara lain likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan biasanya dianggap dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola arus kas dengan baik (Andrian et al., 2025). Namun, hasil penelitian ternyata tidak selalu konsisten. Ada studi yang menemukan bahwa likuiditas justru tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan (Birri, 2023)

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya. Secara klasik, utang punya keuntungan berupa *tax shield*, yakni pengurangan pajak akibat bunga utang, yang pada gilirannya bisa meningkatkan imbal hasil pemegang saham melalui efek pengungkit (*tax and leverage trade-off*) (Kruk, 2021). Namun demikian, utang yang berlebihan membawa risiko serius, misalnya gagal bayar dan menurunnya kepercayaan investor jika mereka merasa perusahaan terlalu tergantung pada

utang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan ternyata bersifat ambivalen, positif ketika dikelola dengan bijak, namun bisa menjadi bumerang ketika ambang batas *leverage* terlampaui. Studi empiris bahkan mendapati bahwa sebagian perusahaan mengalami penurunan nilai akibat biaya kebangkrutan dan distraksi keuangan lainnya yang timbul dari beban utang tinggi (Kanoujiya et al., 2023).

Ukuran perusahaan sering jadi pemikiran awal saat menilai nilai perusahaan. Saat sebuah bank memiliki aset yang besar, itu bukan cuma soal angka, tapi tentang stabilitas, akses permodalan yang lebih luas, dan potensi tumbuh yang lebih besar. Investor sering merasa lebih nyaman menanamkan modalnya pada institusi berskala besar karena mereka dinilai lebih resilien di tengah fluktuasi pasar (Elfiana et al., 2024). Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian pada sektor perbankan Indonesia, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan turut mendorong peningkatan nilai Perusahaan (Syahrani et al., 2023). Dalam konteks perbankan Indonesia, penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar secara signifikan memengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Juniarsi et al., 2023).

Namun, hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ternyata tak selalu sejalan. Ada studi yang menemukan bahwa ketiga variabel ini secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain justru menunjukkan hasil yang berbeda, bahkan kadang tidak signifikan sama sekali. Ketidakkonsistenan seperti ini membuka *research gap* yang menarik untuk ditelaah lebih dalam, terutama dalam sektor perbankan Indonesia yang kini dihadapkan pada tantangan besar: digitalisasi, kebijakan moneter yang fluktuatif, dan gejolak kondisi global. Hal ini menegaskan perlunya penelitian yang lebih komprehensif dalam konteks dinamika saat ini (Syafitri & Arief, 2025; Wicaksono & Fitriati, 2022).

Dalam konteks persaingan dan dinamika industri perbankan yang semakin kompleks, penting untuk memahami faktor-faktor yang benar-benar memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada tiga aspek utama, yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dengan meneliti bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut dapat membentuk nilai perusahaan. Harapannya, temuan ini tidak hanya memperkaya kajian teoritis di bidang manajemen keuangan, tetapi juga memberi manfaat praktis bagi manajemen bank dalam merancang strategi, serta bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan terukur.

2. Kajian Pustaka

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut teori sinyal, sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal membahas bagaimana manajemen dapat memberi investor sinyal tentang masa depan perusahaan. Karena ada dua pihak: pemberi sinyal (manajemen) dan penerima sinyal (investor), teori sinyal dapat menjelaskan naik turunnya harga saham. Teori ini digunakan untuk membantu investor membuat Keputusan (Ayem & Tamu Ina, 2023). Menurut teori sinyal, informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan sangat penting. Informasi adalah penting bagi investor dan

pelaku bisnis karena menyajikan catatan, keterangan, dan gambaran untuk situasi saat ini, saat ini, dan masa depan (Arianti & Yatiningrum, 2022).

2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang ingin dibayar oleh calon pembeli saat perusahaan dijual. Dengan meningkatkan harga saham perusahaan, perusahaan berusaha untuk memperkaya pemegang sahamnya (Kalsum & Oktavia, 2021). Karena peningkatan nilai perusahaan diikuti dengan peningkatan harga saham, yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemiliknya, nilai perusahaan sangat penting (Kalsum et al., 2023).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan PBV, karena indikator ini mampu merefleksikan seberapa besar pasar menilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap harga saham suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik umumnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kemakmuran pemegang saham dan kekayaan investor yang tercipta. Oleh karena itu, pemilik perusahaan atau emiten akan berupaya menjaga agar nilai perusahaannya tetap tinggi (Sari & Hwihanus, 2023).

2.3. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Apabila perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek tepat waktu, maka perusahaan tersebut dikategorikan likuid, sedangkan jika tidak mampu melunasinya dianggap tidak likuid (Iman et al., 2021).

Rasio likuiditas memiliki peran penting bagi perusahaan karena mampu mencerminkan tingkat risiko kredit jangka pendek serta efektivitas pemanfaatan aset lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Oleh sebab itu, manajer perlu menjaga likuiditas pada tingkat yang sehat, karena likuiditas yang baik akan meningkatkan efisiensi operasional, mendukung perolehan laba, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dikategorikan likuid apabila aset lancarnya melebihi kewajiban lancar, yang menunjukkan kondisi keuangan yang sehat sekaligus meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021).

Likuiditas dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, antara lain: *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar; *Quick Ratio*, yakni perbandingan aset lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar; *Cash Ratio*, yang membandingkan kas dan setara kas terhadap kewajiban lancar; Rasio Perputaran Kas, yang menghitung perbandingan penjualan bersih dengan modal kerja bersih; serta *Inventory to Net Working Capital*, yaitu rasio antara jumlah persediaan dan modal kerja bersih (Nahendra et al., 2025)

2.4. *Leverage*

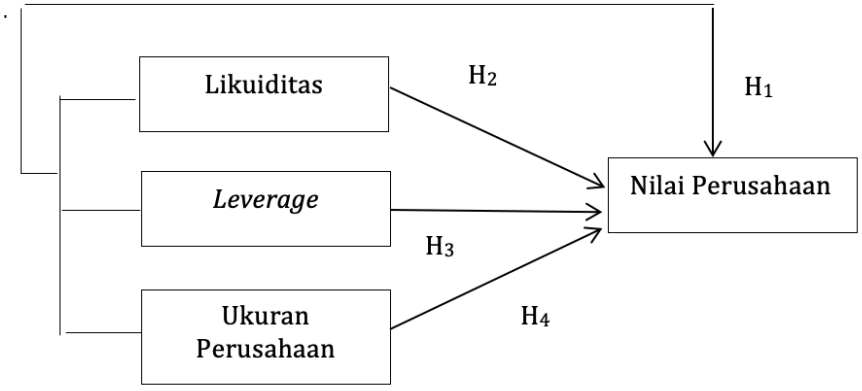
Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan berasal dari kreditur. Rasio ini juga menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui tingkat aset dan risiko leverage suatu perusahaan, individu atau pihak terkait dapat mempertimbangkan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait penilaian terhadap perusahaan tersebut (Kurniawati et al., 2018).

Penggunaan *leverage* dapat dimaknai sebagai sinyal bahwa manajemen percaya pada prospek kinerja perusahaan, karena berani mengambil risiko dengan memanfaatkan pembiayaan melalui utang (Muttiarni et al., 2023). Salah satu ukuran yang paling umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator penting untuk menilai kapasitas ekonomi dan pengaruh suatu entitas di pasar. Biasanya diukur melalui total aset, logaritma aset, atau nilai pasar, ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan finansial dan stabilitas operasional. Ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui berbagai cara, seperti total pendapatan, total aset, maupun total ekuitas yang dimilikinya (Syahrani et al., 2023). Ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui berbagai cara, seperti total pendapatan, total aset, maupun total ekuitas yang dimilikinya (Juniarsi et al., 2023). Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Variabel ini digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menyediakan kapasitas produksi atau layanan yang dimilikinya. Bagi investor, ukuran perusahaan sering dijadikan salah satu acuan penting dalam menilai kinerja dan potensi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi (Permana et al., 2023).

2.6. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis

H_1 : Likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan

H_2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H_3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan

H_4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan kausal antara likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Lokasi dan sumber data penelitian berada pada perusahaan perbankan BEI, dengan pengambilan data melalui Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang serta situs resmi BEI (idx.co.id). Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji pengaruh antar-variabel secara empiris menggunakan data sekunder yang terstandar.

Populasi penelitian mencakup 47 emiten perbankan, sementara sampel ditetapkan sebanyak 35 perusahaan selama lima tahun observasi, sehingga terkumpul 175 unit observasi. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan kriteria kelengkapan laporan keuangan publikasi periode 2020–2024 pada bank umum konvensional yang tetap tercatat di BEI sepanjang periode observasi.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan emiten (laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, dan catatan terkait), serta ringkasan kinerja yang tersedia di sumber resmi BEI. Teknik dokumentasi diterapkan untuk mengekstraksi angka-angka rasio dan total aset sesuai definisi operasional variabel, lalu dilakukan pengecekan konsistensi (*cross-check*) antartahun guna menjaga keterbandingan deret waktu.

Analisis data diawali statistik deskriptif untuk menggambarkan sebaran dan kecenderungan masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Setelah asumsi terpenuhi, data diestimasi menggunakan regresi linear berganda dengan bentuk umum:

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e}$$

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien garis regresi variabel
X_1	= Likuiditas
X_2	= Leverage
X_3	= Ukuran Perusahaan

Kelayakan dan signifikansi model diuji melalui Uji F (pengaruh simultan), Uji t (pengaruh parsial), serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebagai ukuran daya jelas model.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	175	-1,83	4,68	0,3317	1,05087
Likuiditas	175	-3,00	0,95	0,0262	0,65604
Leverage	175	-3,00	2,77	1,3786	0,86558
Ukuran Perusahaan	175	2,42	3,42	2,9098	0,20110

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada Tabel 1, jumlah observasi valid untuk seluruh variabel penelitian adalah sebanyak 175 data. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1,83 dan nilai maksimum sebesar 4,68. Rata-rata nilai perusahaan tercatat sebesar 0,3317 dengan standar deviasi 1,05087. Standar deviasi yang relatif lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data Nilai Perusahaan berada pada tingkat variasi yang rendah.

Pada variabel Likuiditas, nilai minimum yang diperoleh adalah -3,00 dan nilai maksimum 0,95, dengan rata-rata 0,0262 dan standar deviasi 0,65604. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat penyebaran data Likuiditas juga rendah. Variabel *Leverage* menunjukkan nilai minimum -3,00 dan nilai maksimum 2,77, dengan rata-rata sebesar 1,3786 dan standar deviasi 0,86558. Hal ini berarti data Leverage memiliki tingkat variasi yang relatif rendah. Sementara itu, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2,42 dan nilai maksimum 3,42. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,9098 dengan standar deviasi 0,20110, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data Ukuran Perusahaan cenderung homogen atau memiliki variasi yang rendah.

Data telah berdistribusi normal berdasarkan uji asumsi klasik. Berikut hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

	Regresi	Uji F	Uji t	R Square
(Constant)	-3,474	6,292	-3,091	0,564
Likuiditas	-0,209		-1,759	
Leverage	-0,189		-2,121	
Ukuran Perusahaan	1,399		3,654	

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar -3,474 dengan koefisien regresi untuk Likuiditas sebesar -0,209, Leverage sebesar -0,189, dan

Ukuran Perusahaan sebesar 1,399. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$\mathbf{Y = -3,474 - 0,209X_1 – 0,189X_2 + 1,399X_3}$$

Konstanta sebesar -3,474 mengindikasikan bahwa ketika nilai Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol, maka Nilai Perusahaan berada pada -3,474. Koefisien regresi Likuiditas yang bernilai negatif (-0,209) menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki hubungan negatif dengan Nilai Perusahaan. Artinya, penurunan Likuiditas cenderung meningkatkan Nilai Perusahaan. Koefisien regresi Leverage juga bernilai negatif (-0,189), yang berarti semakin rendah tingkat Leverage, maka Nilai Perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Sementara itu, koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai positif (1,399), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka Nilai Perusahaan akan meningkat.

Hasil uji F pada Tabel 2 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 6,292, yang lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 2,66. Nilai signifikansi juga sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Selanjutnya, hasil uji t memperlihatkan bahwa nilai thitung untuk variabel Likuiditas (X1) adalah -1,759, lebih kecil dari ttabel (-1,974), sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Untuk variabel Leverage (X2), nilai thitung sebesar -2,121 lebih besar dari ttabel (-1,974), yang berarti Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki thitung sebesar 3,654 yang melebihi ttabel (1,974), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai R Square sebesar 0,564 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 56,4%, sedangkan sisanya sebesar 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Signifikansi uji simultan menegaskan bahwa kemampuan bank menjaga likuiditas, mengelola struktur modal (leverage), dan memperbesar skala usaha (ukuran perusahaan) merupakan faktor penentu yang diperhatikan pasar. Investor cenderung menilai kinerja dan prospek perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan ketiga aspek tersebut, bukan hanya melihat salah satunya secara terpisah.

Likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi mencerminkan adanya dana menganggur yang tidak produktif. Likuiditas, yang diukur dengan current ratio, menggambarkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio yang terlalu tinggi justru mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara efisien. Tren penurunan current ratio

perbankan dari 1,31 pada 2020 menjadi 1,17 pada 2024 memperlihatkan penurunan efisiensi pengelolaan likuiditas, yang pada akhirnya berdampak pada fluktuasi nilai perusahaan.

Leverage yang tinggi dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan melalui efek pengungkit, tetapi apabila berlebihan, akan meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan pasar. Leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kenaikan DER hingga 5,00 pada 2021 mencerminkan ekspansi agresif pasca pandemi, namun diikuti oleh penurunan Price to Book Value (PBV) dari 5,84 pada 2021 menjadi 2,07 pada 2022. Temuan ini mengonfirmasi bahwa peningkatan utang tanpa pengelolaan risiko yang baik dapat memperbesar beban bunga, menurunkan keyakinan investor, dan akhirnya menekan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar umumnya memberikan keunggulan kompetitif. Namun, jika tidak diiringi dengan efisiensi operasional dan profitabilitas, peningkatan aset tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Aset) menunjukkan kenaikan dari 18,00 menjadi 19,20 selama periode 2020–2024. Secara teori, perusahaan dengan aset yang lebih besar dianggap lebih stabil, memiliki akses pembiayaan yang lebih luas, dan lebih dipercaya oleh pasar sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan ukuran tidak selalu diikuti kenaikan PBV. Pada tahun 2024, misalnya, aset perusahaan meningkat, namun PBV justru turun menjadi 1,30. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran yang besar hanya akan memberikan dampak positif apabila diimbangi dengan efisiensi dan profitabilitas yang memadai.

Berdasarkan *Signaling Theory*, kombinasi rasio keuangan seperti likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal penting bagi investor. Sinyal yang positif dan konsisten akan meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen bank perlu menjaga likuiditas pada tingkat optimal, mengendalikan leverage agar tetap sesuai dengan ketentuan regulator, serta mengarahkan pertumbuhan aset pada peningkatan kualitas kredit dan efisiensi operasional.

Bagi investor, kombinasi ketiga variabel ini dapat dijadikan indikator dalam mengevaluasi kesehatan keuangan bank sebelum mengambil keputusan investasi. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan merupakan determinan penting nilai perusahaan perbankan di BEI. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kinerja keuangan yang sehat harus dianalisis secara komprehensif, karena hanya dengan sinergi yang tepat antara ketiga variabel tersebut, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham sekaligus mempertahankan kepercayaan pasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa ketiga variabel memiliki peran penting terhadap dinamika nilai perusahaan perbankan di BEI, di mana likuiditas harus dikelola secara optimal, leverage dijaga pada tingkat sehat, dan pertumbuhan ukuran

perusahaan harus diiringi peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Farizki et al., 2021; Murti & Purwaningsih, 2022; Wahyuningrum & Sunarto, 2023).

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan penelitian terdahulu, terutama dalam konteks, variabel, dan relevansi datanya. Fokus penelitian ini adalah pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, sehingga mempertimbangkan karakteristik likuiditas, leverage, dan risiko yang spesifik pada bank. Selain itu, penelitian ini menganalisis likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial, memberikan pemahaman lebih komprehensif dibandingkan studi sebelumnya yang hanya meneliti sebagian variabel. Penggunaan data terkini mencakup periode pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi, sehingga memberikan perspektif baru terkait kinerja keuangan bank. Secara praktis, hasil penelitian ini juga memberikan panduan bagi manajemen bank dalam mengelola modal, aset, dan likuiditas untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta menjadi acuan bagi investor dalam mempertimbangkan leverage dan ukuran perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang tercermin dalam *current ratio* (CR) tidak serta merta meningkatkan kepercayaan investor maupun nilai pasar perusahaan.

Dalam konteks industri perbankan, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat menandakan adanya dana menganggur (*idle cash*) yang belum dimanfaatkan secara produktif, misalnya melalui penyaluran kredit yang menghasilkan bunga. Kondisi ini dapat menimbulkan biaya peluang (*opportunity cost*) dan menekan profitabilitas bank. Data periode 2020–2024 memperkuat temuan tersebut: ketika CR menurun dari 1,31 menjadi 1,22 pada tahun 2021, nilai perusahaan (PBV) justru meningkat tajam dari 2,31 menjadi 5,84. Sebaliknya, pada 2024 ketika CR relatif stabil di angka 1,17, PBV justru mengalami penurunan drastis hingga 1,30. Hal ini menegaskan bahwa kenaikan CR tidak selalu berkorelasi positif dengan kenaikan PBV.

Selain itu, faktor eksternal seperti penurunan *Net Interest Margin* (NIM) di tengah pertumbuhan kredit pada 2024 mengindikasikan bahwa likuiditas yang tinggi meningkatkan tekanan terhadap efisiensi, terutama dengan bertambahnya biaya operasional *digital banking*. Berdasarkan *Signaling Theory*, investor cenderung memberikan apresiasi lebih terhadap bank yang mampu mengelola likuiditas secara optimal dengan menyalurkannya ke investasi produktif dan ekspansi usaha, daripada hanya mempertahankan rasio likuiditas yang tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan karena rasio CR yang tinggi tidak selalu menunjukkan kekuatan finansial, melainkan bisa menjadi indikasi kurangnya produktivitas aset lancar. Hasil ini sejalan dengan temuan (Nugraha & Firdaus, 2023; Putri et al., 2023;

Ramadani et al., 2025) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan ketergantungan yang besar pada pendanaan eksternal, sehingga meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi menekan laba bersih, menurunkan profitabilitas, dan memengaruhi persepsi investor secara negatif.

Data sektor perbankan memperlihatkan bahwa DER mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2021 sebagai dampak ekspansi kredit pasca-pandemi. Namun, kenaikan ini diikuti penurunan *Price to Book Value* (PBV) pada periode 2022–2024, yang dapat dikaitkan dengan tingginya beban bunga serta tekanan dari regulasi permodalan. Investor umumnya menafsirkan DER yang terlalu tinggi sebagai sinyal negatif karena meningkatkan risiko gagal bayar, terlebih di tengah kondisi suku bunga yang fluktuatif dan ketidakpastian ekonomi.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menentukan tingkat *leverage* yang optimal agar biaya modal tetap efisien, risiko keuangan dapat dikelola, dan nilai perusahaan tetap terjaga. Dalam konteks perbankan, menjaga rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio leverage sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi langkah penting untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan kepercayaan publik.

Leverage yang dikelola dengan baik dapat berfungsi sebagai katalis untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pertumbuhan aset produktif dan perbaikan profitabilitas. Namun, *leverage* yang terlalu tinggi justru memiliki efek sebaliknya, yakni meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan keyakinan investor. Dengan demikian, keseimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman perlu dicapai agar perusahaan dapat memiliki struktur modal yang optimal dan berkelanjutan. Temuan sejalan dengan penelitian (Kolamban et al., 2020; Muttiarni et al., 2023; Wahyuningrum & Sunarto, 2023) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, stabilitas operasional yang lebih kuat, akses pendanaan yang lebih mudah, serta reputasi yang lebih baik di mata investor. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln Total Aset, yang menunjukkan tren kenaikan dari 2020 hingga 2024, mencerminkan adanya ekspansi aset dan penguatan infrastruktur perbankan. Pertumbuhan ini meningkatkan kepercayaan pasar terhadap keberlanjutan usaha, kualitas tata kelola, dan daya saing jangka panjang. Berdasarkan teori signaling, ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal positif mengenai stabilitas dan potensi pertumbuhan.

Sebagian besar kewajiban bank berasal dari dana pihak ketiga (DPK), sehingga "ukuran" perusahaan memiliki implikasi terhadap manajemen likuiditas, profil kredit

bermasalah (NPL), margin bunga bersih (NIM), dan kebutuhan permodalan (CAR). Fenomena yang kerap terjadi adalah bank besar memiliki akses pendanaan dengan biaya yang lebih rendah serta portofolio produk yang lebih beragam; namun, ekspansi aset yang terlalu cepat sering diikuti dengan peningkatan NPL dan kenaikan biaya operasional, yang dapat menekan PBV.

Oleh karena itu, manajemen bank sebaiknya tidak hanya berfokus pada pertumbuhan aset secara kuantitatif, tetapi juga memastikan kualitasnya tetap terjaga (NPL rendah), meningkatkan efisiensi biaya, dan memperkuat profitabilitas agar pertumbuhan aset benar-benar menciptakan nilai. Sementara bagi investor, ukuran perusahaan sebaiknya dijadikan salah satu indikator analisis, namun perlu dikaitkan dengan ROA/ROE, NPL, dan rasio solvabilitas sebelum mengambil keputusan investasi. Ini sejalan dengan penelitian (Kurniawati et al., 2018; Zebua & Prasetyanta, 2024) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu menjadi faktor utama bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Sebaliknya, *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan, sehingga semakin besar ketergantungan pada pendanaan berbasis utang akan menurunkan minat investor karena meningkatnya risiko keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan, mengindikasikan bahwa bank dengan aset yang lebih besar dipandang lebih stabil, memiliki daya saing yang kuat, dan lebih dipercaya oleh pasar serta investor. Hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal dan pertumbuhan aset yang berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar manajemen perbankan menerapkan kebijakan pendanaan yang lebih hati-hati, khususnya dalam pemanfaatan utang, dengan mempertahankan struktur modal yang optimal guna meminimalkan risiko keuangan yang berlebihan. Selain itu, bank perlu memperkuat strategi pertumbuhan aset melalui pengembangan produk inovatif, percepatan transformasi digital, serta ekspansi usaha yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan nilai jangka panjang.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan investasi dengan memberikan perhatian khusus pada komposisi permodalan dan ukuran perusahaan sebagai indikator utama penilaian kinerja dan prospek perusahaan.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, serta tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan.

Penelitian ini memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan dan nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Hasil penelitian mengonfirmasi relevansi teori struktur modal (Modigliani & Miller) dan teori sinyal, di mana *leverage* yang tinggi mengirimkan sinyal negatif kepada investor sehingga menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan terbukti menjadi sinyal positif terkait stabilitas dan prospek pertumbuhan. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji interaksi antara variabel keuangan dan nilai pasar perusahaan pada sektor yang diatur ketat seperti perbankan.

Bagi manajemen bank, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pentingnya menjaga keseimbangan struktur modal dengan mengendalikan tingkat *leverage* agar risiko keuangan tetap terkelola. Selain itu, manajemen diharapkan tidak hanya fokus pada pertumbuhan aset, tetapi juga pada kualitas aset (misalnya melalui pengelolaan NPL yang efektif) dan efisiensi biaya operasional. Hal ini akan membantu meningkatkan kepercayaan pasar dan mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

Adamy, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di IDX 30. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(3), 89–100. https://doi.org/10.62017/jimea

Andrian, Idayanti, I., Hikmah, Y., Saputra, A., Pratama, A. N., & Dzakinah, S. W. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Peng Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(1b), 2693–2711. https://doi.org/10.62710/08yyf124

Arianti, B. F., & Yatiningrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, *5*(1), 1–10. https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845

Ayem, S., & Tamu Ina, C. R. (2023). Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *3*(1), 47–57. https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.48

Birri, M. F. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017-2021. *Mazinda Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, *1*(2), 90–103.

Elfiana, E., Kurniawati, S. B., & Supartini. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI pada 2020-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(6), 5073–5081. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.2275

Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(1), 17. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273

Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai

Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, *19*(2), 191–198. https://doi.org/10.31294/jp.v17i2

Juniarsi, M., Kalsum, U., & Yamaly, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SME's)*, *16*(3), 557–569.

Kalsum, U., Hidayat, R., & Mawarni, I. (2023). Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SME's)*, *16*(2), 225–236.

Kalsum, U., & Oktavia, Y. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*(1), 39. https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3137

Kanoujiya, J., Jain, P., Banerjee, S., Kalra, R., Rastogi, S., & Bhimavarapu, V. M. (2023). Impact of Leverage on Valuation of Non-Financial Firms in India under Profitability's Moderating Effect: Evidence in Scenarios Applying Quantile Regression. *Journal of Risk and Financial Management*, *16*(8). https://doi.org/10.3390/jrfm16080366

Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, *8*(3), 174–183.

Kruk, S. (2021). Impact of Capital Structure on Corporate Value—Review of Literature. *Journal of Risk and Financial Management*, *14*(4). https://doi.org/10.3390/jrfm14040155

Kurniawati, E. S., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan)Studi Empiris: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, *14*(3), 380–391.

Medyawati, H., & Yunanto, M. (2021). Determining Firm Value in the Indonesia Banking Sub Sector. *The Asian Institute of Research Economic and Business Quartely Reviews*, *4*(2), 68–78. https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.02.346

Mulyani, I. S., Dewi, R. R., & Rois, D. I. N. (2024). Analysys of the Influence of Profitability, Leverage, and Liquidity on Company Value (Case Study of Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2023). *Costing: Journal of Economic,Business and Accounting*, *7*, 4311–4320.

Murti, A. U., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 1012–1019. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue

Muttiarni, M., Indrayani, S., Muhaimin, M., Mira, M., Salam, S., & Syahriani, A. T. (2023). Benarkah Leverage Erat Kaitannya dengan Performance Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia? *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, *3*(2), 551–559. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2887

Nahendra, Safitri, E., & Kalsum, U. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMBE Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, *3*(2), 163–172. https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE

Nugraha, R. K., & Firdaus, I. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on

Equity, dan Total Assets Trunover terhadap Price Book Value (Studi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *JFM: Journal of Fundamental Management (JFM)*, *3*(2), 165. https://doi.org/10.22441/jfm.v3i1.17809

Permana, A., Kosim, B., Sulistiawati, K., & Kalsum, U. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *JAMB (Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis)*, *4*(1), 28–41. https://doi.org/10.5281/zenodo.10254134

Putri, I. S., Nurafni Octavia, A., Fitriani, L. N., & Bulqis, T. (2023). The Effect Of Current Ratio, Return On Equity, And Company Size On Company Value In The Pharmaceutical Sector. *Economics & Business Solutions Journal*, *7*(1), 40–56.

Ramadani, N. F., Mahfudnurnajamuddin, & Jayadi. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Economics and Digital Business Rerview*, *6*(2), 141–151.

Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, *15*(1), 90–108.

Sari, O. D. S., & Hwihanus. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, *1*, 287–297.

Syafitri, L., & Arief, A. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *5*(1), 329–336.

Syahrani, K. M., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Risk Profile dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, *1*(1), 32–44. https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6884

Wahyuningrum, A. D., & Sunarto. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *6*(1), 122–136.

Wicaksono, B. T., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: JurnalIlmiahAkuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 2022. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue

Zebua, T. D. R., & Prasetyanta, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaanterhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. *Equilibrium: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi (EJBA)*, *18*(2), 163–175. https://doi.org/10.61179/e